

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi 5 (lima) wilayah Kabupaten antara lain Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar, hal ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan Kota Yogyakarta sebagai tempat tujuan untuk menimba ilmu oleh pelajar dari berbagai daerah di Indonesia. Di Kota Pelajar ini terdapat begitu banyak objek wisata dan menjadikannya daya tarik bagi pengunjung yang datang ke area wisata. Kota Yogyakarta juga memiliki tempat-tempat yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Pemerintah ataupun masyarakat Kota Yogyakarta selalu menghadirkan inovasi terbaru dalam pengembangan pariwisata. Begitu juga dengan daerah sekitar seperti Sleman, Gunung Kidul, Bantul dan Kulonprogo yang selalu mengembangkan daya tarik wisatanya, sehingga semakin menyempurnakan objek wisata Kota Yogyakarta.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah selatan dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki peran penting dari sektor pariwisata. Kabupaten Bantul memiliki potensi objek wisata yang meliputi objek wisata alam, wisata budaya/sejarah, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Potensi pariwisata tersebut memberikan peluang bagi Kabupaten Bantul untuk menjadi tempat tujuan

wisata. Objek wisata Kabupaten Bantul memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan, oleh karena itu pembangunan pariwisata diarahkan untuk mewujudkan industri pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah, memperluas lapangan pekerjaan, mewujudkan destinasi pariwisata alam, budaya, dan minat khusus yang bernuansa lingkungan atau berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, serta menciptakan masyarakat sadar wisata melalui *sapta pesona*. Karena itu, selain mengembangkan, mempercantik obyek wisata dan membuka akses jalan, hal pertama yang harus dilakukan adalah membangun desa-desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik *traditional* yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013). Salah satu desa yang terkenal di Kabupaten Bantul adalah Desa Wisata Candran. Desa ini merupakan salah satu kawasan pedesaan di Kabupaten Bantul yang sukses menjadi desa wisata minat khusus dengan lebih menekankan pendekatan dengan masyarakat.

Desa Wisata Candran merupakan desa yang masih mempertahankan keaslian tradisi dan budaya petani Jawa. Wisatawan diajak untuk mengenal lebih jauh mengenai kehidupan masyarakat setempat, baik dari segi sosial, budaya, maupun di bidang ekonomi. Desa Wisata Candran terletak di dusun Mandingan, kelurahan Kebonagung, kecamatan Imogiri. Selain menjaga kelestarian leluhur desa, kehadiran Desa Wisata Candran telah banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat setempat terutama dalam peningkatan perekonomian yang selama ini masih bergantung pada pertanian. Oleh karenanya tema pembangunan kawasan pedesaan menjadi desa wisata kian menarik untuk

dikembangkan lagi, apalagi jika pembangunan tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Desa ini tergolong dalam kategori desa berkembang, problem kemiskinan masih terdapat di desa tersebut. Problem kemiskinan sudah menjadi jamak di masyarakat desa, hal itu tidak terbantahkan ketika angka kemiskinan terbesar masih terdapat di pedesaan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, salah satunya seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan juga dengan pendapatan yang rendah, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, perumahan yang kurang layak, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya SDM dan banyak pengangguran. Untuk kesenjangan tersebut, pemerintah membantu berbagai desa di Indonesia untuk mulai mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan tingkat kemampuan wilayah masing-masing. Saat ini pengembangan pada sektor pariwisata cukup signifikan salah satu contoh bantuan yang diberikan oleh pemerintah adalah dengan membangun beberapa Balkondes di Yogyakarta dan sekitarnya. Balkondes merupakan singkatan dari Balai Ekonomi Desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian pedesaan dan dapat menggali potensi yang ada di desa untuk dijadikan tempat wisata.



Gambar 1. 1 Balkondes Tanjungsari

Sumber : [http://balkondesborobudur.com/wp-content/uploads/2017/09/20170823\\_125258-1024x657.jpg](http://balkondesborobudur.com/wp-content/uploads/2017/09/20170823_125258-1024x657.jpg)

Di Kota Magelang disekitar Candi Borobudur terdapat Balkondes Tanjungsari. Balkondes Tanjungsari merupakan *Interconnecting Tourism System* yang berbasis komunitas. Balai ini merupakan program sosial dari BUMN untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa yang tinggal di sekitar Candi Borobudur serta program pemberdayaan dan pengembangan SDM yang berbasis wisata.

Desa Wisata Candran dikenal juga sebagai Kampung Tani Internasional, hal ini dikarenakan yang menjadi andalan wisata desa ini adalah wisata tani. Kemudian terdapat Museum Tani Jawa Indonesia di Desa Wisata Candran. Museum ini dibangun pada tahun 2006.

Berikut merupakan daftar penawaran harga paket kegiatan wisata Desa Wisata Candran.

Desa wisata Candran : Buka setiap hari

Festival Memedi Sawah : Antara bulan September Oktober

Museum Tani Jawa Indonesia buka pukul 08.00-15.00

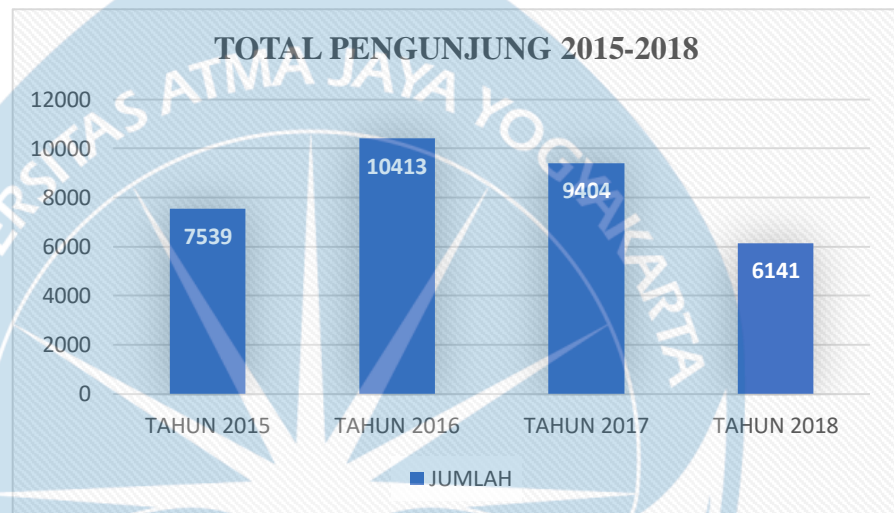
<p style="text-align: center;"><b>PAKET A</b> (Rp 100.000,-/Orang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sepeda keliling desa.</li> <li>2. Welcome drink : teh, cemplon, kacang rebus, kelapa muda.</li> <li>3. Pertunjukkan gejog lesung.</li> <li>4. Visit Museum Tani Jawa Indonesia</li> <li>5. Visit home industry tempe</li> <li>6. Visit home industry emping</li> <li>7. Visit bendung tegal</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>PAKET B</b> (Rp 200.000,-/Orang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paket A</li> <li>2. Aktivitas pertanian               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membajak sawah dengan garu yang ditarik kerbau</li> <li>• Menanam padi</li> </ul> </li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>PAKET C</b> (Rp 175.000,-/Orang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paket A</li> <li>2. Membuat kain/topeng</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>PAKET D</b> (Rp 325.000,-/Orang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paket A</li> <li>2. Aktivitas pertanian</li> <li>3. Membuat kain/topeng</li> </ol>

Tabel 1. 1 Daftar Paket Wisata Desa Wisata Candran

*Sumber : Penawaran Harga Paket Desa Wisata Candran (Ditulis ulang oleh penulis)*

Untuk harga menginap di *homestay* Desa Wisata Candran (2x makan + internet/orang) sebesar Rp 165.000,- per hari, harga untuk menginap di *homestay* ini berbeda dari harga Paket Wisata Desa Wisata Candran. Fasilitas *homestay* yang ada di Desa Wisata Candran merupakan rumah warga yang dijadikan tempat untuk menginap/beristirahat para pengunjung yang di tentukan oleh pengurus Museum Tani Desa Wisata Candran. Untuk paket wisata

yang ditawarkan biasanya diselesaikan dalam waktu sehari, para wisatawan awalnya saat tiba di Desa Wisata Candran akan disambut oleh penampilan permainan Gejog Lesung, mengunjungi museum, dan terakhir mengunjungi beberapa *home industry* yang ada di Desa Wisata Candran.



Gambar 1. 2 Grafik Pengunjung per Tahun

Sumber : Data Museum Tani (Digambar ulang oleh penulis)

Menurut data Total Pengunjung Museum Tani, jumlah pengunjung Museum Tani pada kurun waktu 4 tahun antara tahun 2015 hingga 2018 mengalami fluktuasi (naik turun). Penurunan tersebut diantaranya dikarenakan oleh beberapa macam faktor. Salah satu contohnya adalah minimnya inovasi yang dilakukan oleh para pengelola objek wisata sehingga terjadi kejenuhan, tingkat keamanan yang kurang memadai, serta kurangnya fasilitas penunjang kegiatan berwisata. Dengan diadakannya perancangan Balkondes di Desa Wisata Candran semoga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, dan dapat memaksimalkan potensi yang ada di Desa Wisata Candran.

Balkondes merupakan Balai Ekonomi Desa yang bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat di daerah sekitar kawasan wisata. Balkondes juga dibentuk untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan melalui usaha untuk mengembangkan potensi-potensi daerah, pembinaan potensi lokal melalui kerajinan khas daerah, kuliner dan peluang usaha lainnya. Konsep Balkondes adalah pengembangan pariwisata dengan pengembangan desa wisata melalui konsep sebuah balai sebagai pusat kegiatan pariwisata di sebuah desa.

### **1.1.2 Latar Belakang Penekanan Desain**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2025, peraturan tersebut menjadi acuan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi utama dalam industri pariwisata yang bernuansa harmoni alam dan budaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten Bantul juga ingin agar masyarakatnya dapat menikmati rezeki dari hasil perkembangan sektor kepariwisataan.

Adat istiadat masyarakat di Desa Wisata Candran masih sangat kuat. Dapat terlihat dari perilaku masyarakat Desa Wisata Candran sendiri, tutur kata mereka (bahasa), melakukan pertunjukkan seni bagi pengunjung (wisatawan), kebiasaan, dan hukum adat yang berlaku. Dari segi arsitektur, terlihat dari bangunan yang ada di Desa Wisata Candran masih terdapat banyak rumah tradisional jawa yaitu rumah Joglo dengan bentuk atap ruang yang tinggi dan disangga oleh tiang. Bentuk ini juga diterapkan pada bangunan Museum Tani yang terdapat di desa tersebut. Hal ini yang ditawarkan oleh Desa Wisata Candran

kepada wisatawan dimana nantinya wisatawan dapat merasakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat.

Dari hal tersebut penekanan desain yang akan digunakan untuk mendesain Balkondes adalah Arsitektur Vernakular. Tujuannya adalah agar tetap melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Wisata Candran. Bangunan akan didesain dengan pendekatan nilai-nilai arsitektur vernakular Jawa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, masyarakat merasa ikut memiliki dan tidak merasa asing karena sesuai dengan kondisi lingkungannya

Menurut Romo Mangunwijaya, Arsitektur Vernakular adalah pengejawentahan (manifestasi) yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan sejarah dari suatu tempat. Arsitektur vernakular memiliki konsep yang sangat terbuka dan komprehensif. Arsitektur vernakular merupakan istilah yang juga merepresentasikan arsitektur primitif atau asli, arsitektur leluhur (tradisional), arsitektur adat, arsitektur etnis, arsitektur pedesaan, arsitektur informal, atau arsitektur tanpa arsitek. Arsitektur vernakular tidak dapat disamakan dengan arsitektur tradisional, meskipun ada hubungan di antara keduanya. Konsep perancangan Balkondes yang akan dirancang adalah vernakular dengan menggabungkan aspek alam dengan manusia (budaya).

Perancangan bangunan Balkondes yang akan dirancang memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokalitas di daerah setempat, sehingga Balkondes tersebut bukan hanya menjadi prasarana di Desa Wisata Candran saja tetapi dapat mencerminkan citra dari Desa Wisata Candran yang kaya akan budaya dan tradisinya. Kemudian Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang akan dirancang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dan memberikan fasilitas yang memadai kepada para wisatawan di Desa Wisata Candran dan mampu menjadi Balkondes yang



nyaman, aman, serta ramah lingkungan bagi seluruh pengguna Balkondes dapat memanfaatkan ruang-ruang dengan maksimal dan efisien sebagai wadah kegiatan di dalamnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud konsep perancangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Wisata Candran, Kabupaten Bantul sebagai tempat untuk memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar yang mencirikan lokalitas melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Vernakular?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Mewujudkan konsep suatu rancangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Wisata Candran sebagai tempat untuk memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar yang mencirikan lokalitas melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Vernakular.

### **1.3.2 Sasaran**

1. Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Balkondes di Desa Wisata Candran melalui pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan Arsitektur Vernakular.
2. Penekanan desain yang memanfaatkan alam dan mencerminkan lokalitas budaya daerah setempat dengan desain bentuk massa bangunan sehingga dapat dinikmati masa sekarang maupun masa yang akan datang.

## **1.4 Lingkup Studi**

Dalam pembahasan ini dibatasi lingkup teori dan aspek dasar ilmu arsitektur yang diterapkan dalam perancangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) melalui pengolahan fasade, tata ruang luar dan tata ruang dalam melalui pendekatan Arsitektur Vernakular.

### **1.4.1 Lingkup Spasial**

Bagian obyek studi yang akan ditekankan adalah pengolahan dari tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan Arsitektur Vernakular.

### **1.4.2 Lingkup Temporal**

Lingkup temporal atau batasan waktu pada proyek ini diharapkan bisa menjadi penyelesaian penekanan studi dalam kurun waktu 20 tahun.

### **1.4.3 Lingkup Substansial**

Bagian tata ruang dalam yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata sirkulasi dan organisasi ruang, sedangkan tata ruang luar yang akan diolah adalah tata lansekap yang meliputi bagian arsitektural yaitu masa, material, tekstur, skala, dan proporsi melalui pendekatan vernakular.

## **1.5 Metode Studi**

Metode studi yang akan digunakan adalah metode observasi, metode rasional, dan metode literatur.

### **1.5.1 Metode Observasi**

Metode pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi tapak untuk mengumpulkan data-data eksisting. Sehingga pada saat memasuki tahap perancangan, penulis dapat menganalisis dan menemukan permasalahan yang terjadi di lokasi tapak, yang nantinya sebagai

landasan dalam proses merancang tata eksterior dan interior Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Di Desa Wisata Candran

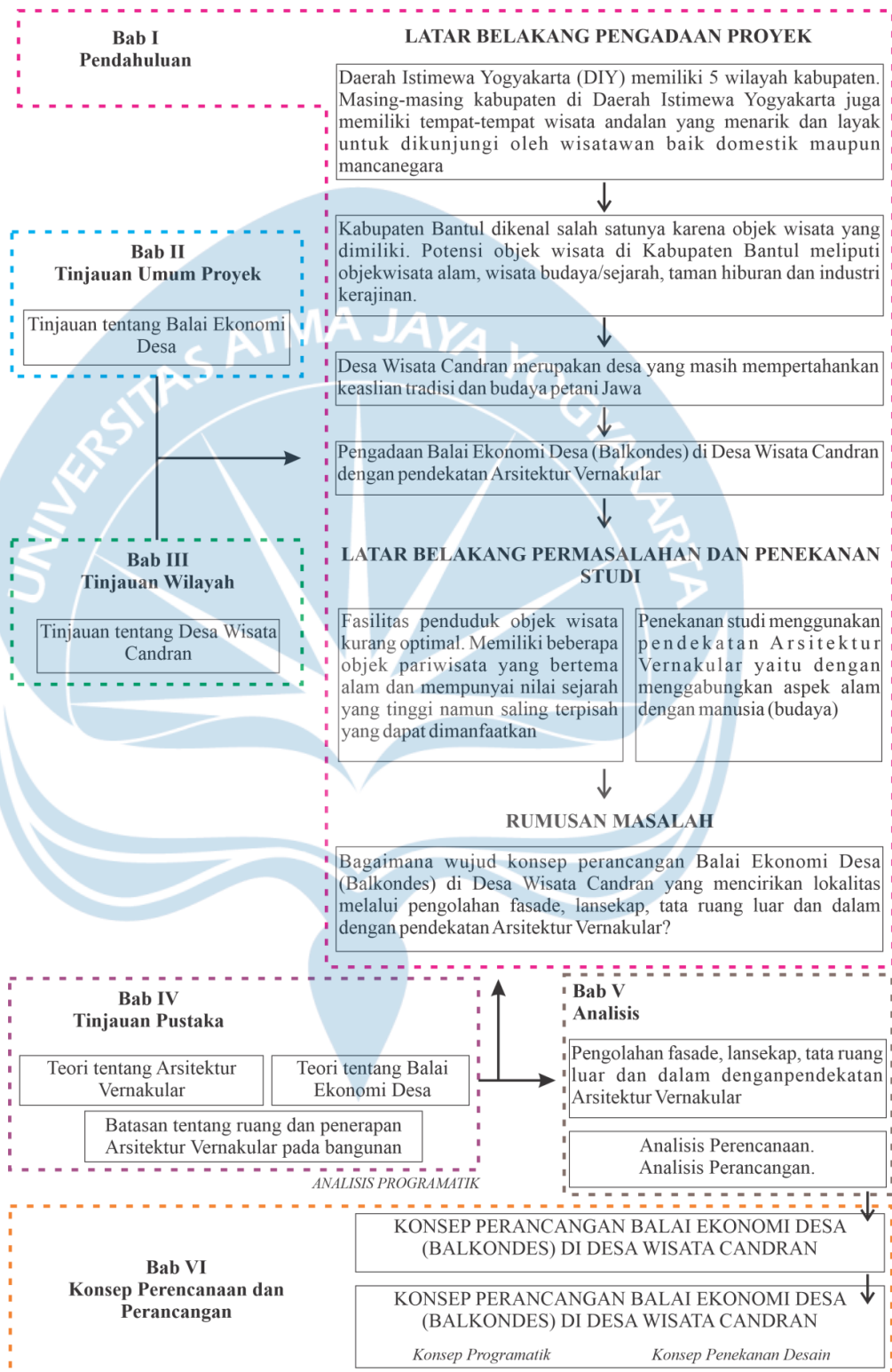
### **1.5.2 Metode Wawancara**

Metode wawancara dilakukan dengan cara melakukan dialog dengan pengurus Museum Tani dan masyarakat di Desa Wisata Candran untuk mengetahui kebutuhan maupun permasalahan yang terjadi. Data yang didapat dari wawancara kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan proyeksi kebutuhan ruang dan tata ruang dalam.

### **1.5.3 Metode Literatur**

Metode literatur dilakukan penyusun dengan cara mencari data berbagai sumber berupa buku, laporan tertulis, jurnal arsitektur, maupun dari website yang kredibel yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

## 1.6 Kerangka Pola Pikir



Gambar 1. 3 Kerangka Pola Pikir

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 1.7 Keaslian Penulisan

No	Judul	Pengarang	Tahun	Kasus	Fokus	Metode	Kesimpulan
1.	“Homestay” dan Ekowisata Sawah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kaliurang (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Nuning Prihartini	2017	Peningkatkan fasilitas penginapan di Kaliurang maka dirancang bangunan Homestay yang dilengkapi dengan Ekowisata Sawah	Homestay	Kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan fokus, namun kasus yang dikaji pada penelitian arsitektur organik
2.	Penerapan Arsitektur Vernakular pada Performing Art Center dengan Pendekatan Metafora di Kota Yogyakarta (Thesis, S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)	Dameria Lady Hertina Lumban Raja	2017	Sarana untuk mendukung perkembangan seni dengan penerapan Arsitektur Vernakular di Kota Yogyakarta	Arsitektur Vernakular	Kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan fokus yaitu lokalitas

3.	Pengelolaan Balai Ekonomi Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kawasan Candi Borobudur (Thesis, S1, Universitas Negeri Yogyakarta)	Dian Octavia Hapsari	2018	Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan balai ekonomi desa dalam mengembangkan pariwisata di kawasan Candi Borobudur	Balai Ekonomi Desa	Kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan fokus, namun kasus yang dikaji pada penelitian pada balai ekonomi desa
----	--	----------------------	------	---	--------------------	------------	---

Tabel 1. 2 Keaslian Penulisan  
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 1. 8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan mendeskripsikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, metode penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)

Mendeskripsikan tentang tinjauan proyek yang meliputi tinjauan mengenai pengertian dan fungsi Balai Ekonomi Desa (Balkondes), tinjauan pelaku, serta persyaratan dan kriteria bangunan Balkondes.

### **BAB III TINJAUAN DESA WISATA CANDRAN**

Mendeskripsikan tentang tinjauan lokasi proyek yang mencakup gambaran mengenai Desa Wisata Candran, peraturan terkait dengan lokasi yang dipilih, serta dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi.

### **BAB IV TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan landasan teori yang digunakan selama proses perencanaan dan perancangan terkait dengan menjawab permasalahan desain yang terjadi. Teori yang digunakan adalah teori ramah lingkungan, teori mengenai Arsitektur Vernakular, tata ruang dalam dan ruang luar serta teori mengenai konsep balkondes.

### **BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas tentang analisis pelaku, fungsi, kegiatan, kebutuhan ruang, program ruang, besaran ruang, tapak, sistem struktur, sistem utilitas dan penekanan studi.

### **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Wisata Candran yang merupakan hasil akhir dari proses analisis dan diwujudkan dalam bentuk desain.